
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MATA KULIAH ETIKA BISNIS DAN PROFESI AKUNTANSI DIPANDANG DARI SEGI GENDER (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI YANG BELUM/SUDAH MENGIKUTI MATA KULIAH ETIKA BISNIS DAN PROFESI AKUNTANSI DI STIE INDONESIA BANKING SCHOOL)

Saddam Anazga Putra

Accounting Department, STIE Indonesia Banking School, Jakarta Indonesia
anazgaputrasaddam@gmail.com

Will Andilla Darniaty*

Accounting Department, STIE Indonesia Banking School, Jakarta Indonesia
will.andilla@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to find out whether there are differences in the perceptions of accounting students towards business ethics and the accounting profession based on gender and those who have not/have taken courses in business ethics and the accounting profession. The population or objects in this study are active students majoring in accounting at STIE Indonesia Banking School batches of 2019, 2020, 2021 and 2022. The sample selection method used is Convenience Sampling. The results of the study show that: (1) There is no difference in perceptions of accounting students towards business ethics and the accounting profession in terms of gender, and (2) There are differences in perceptions between accounting students who have not and have taken courses in business ethics and the accounting profession.

Keywords: *gender, not yet/already taking courses, business ethics, accounting profession*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi berdasarkan gender dan yang belum/sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Populasi atau objek pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah Convenience Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender, dan (2) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Kata Kunci: *gender, belum/sudah mengikuti mata kuliah, etika bisnis, profesi akuntansi*

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang belum lama ini melanda Indonesia memiliki dampak yang buruk terhadap Indonesia terutama dalam perekonomian di Indonesia. Kini, Indonesia tengah bangkit dari keterpurukan ekonomi tersebut. Terdapat Profesi yang mempunyai peran cukup penting untuk membangkitkan perekonomian di Indonesia yaitu Profesi Akuntan. Saat ini yang dapat disebut sebagai akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi dan telah memperoleh gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntansi yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapat izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi profesi Institut Akuntan Indonesia (IAI).

Banyak pelajar/mahasiswa dan pebisnis percaya bahwa etika bisnis tidak cukup untuk memperluas wawasan mereka. Fakta ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang etika bisnis tidak begitu dalam, padahal topik ini penting karena etika tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang moral. Hal yang mempengaruhi seseorang berperilaku secara tidak etis tersebut adalah lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan dunia pendidikan.

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Murtanto dan Marini, 2003).

Sebagai contoh, ada beberapa pelanggaran yang dilakukan terkait etika bisnis dan etika profesi akuntan. Salah satu kasus yang berkaitan dengan pelanggaran etika bisnis adalah kasus yang terjadi antara PB Djarum dengan pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Kasus pada etika profesi akuntan yang sering terjadi adalah adanya perekrutan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan.

Meninjau dari dua kasus yang telah disebutkan, maka diperlukan antisipasi untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan baik itu oleh pelaku bisnis/akuntan maupun masyarakat lain. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan perihal etika bisnis dan juga etika profesi akuntan. Pengetahuan tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan dipelajari pada saat duduk di bangku kuliah, karena besarnya minat untuk terjun ke dunia bisnis atau dunia kerja terdapat di kalangan mahasiswa. Dengan mempelajari etika bisnis dan etika profesi akuntan diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya sebagai bekal untuk terjun ke dunia bisnis/kerja kedepannya.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi antara perempuan dan laki-laki, mahasiswa yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Hal ini dikarenakan berbedanya pola pikir antara laki-laki dan perempuan, walaupun pada dasarnya setiap orang pasti memiliki pola pikir/cara berpikir yang berbeda-beda. Dengan cara berpikir yang berbeda memunculkan persepsi yang berbeda pula mengenai mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat langsung dari para mahasiswa/i akuntansi dan yang belum/sudah mengikuti mata kuliah tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Persepsi

Menurut Ruch (1997) Persepsi adalah sebuah proses isyarat sensorik dan pengalaman masa lalu Informasi terkait diatur untuk memberi kita gambaran umum terstruktur dan bermakna dalam situasi tertentu. Menurut Davidoff (1988) persepsi merupakan Proses dan penyatuan data yang diperoleh dengan indera kita dikembangkan sedemikian rupa maka kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk kesadaran diri.

Etika

Definisi etika menurut (Abdullah, 2006) adalah ilmu yang mempelajari semua hal baik dalam hidup manusia, semua tentang kemungkinan gerakan, pikiran dan perasaan merupakan pertimbangan perasaan terhadap tujuan yang ada mungkin tindakan. Menurut (Sjioen, 2021) Etika merupakan suatu ilmu tentang perilaku manusia dalam kehidupannya terkait pergaulan dengan sesama yang di dalamnya terdapat prinsip dan aturan mengenai bagaimana perilaku yang baik.

Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut American Accounting Association (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi seputar keuangan. Sementara itu, pengertian akuntansi menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) adalah suatu aktivitas jasa yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi kuantitatif atau numerik yang nantinya akan digunakan untuk pertimbangan keputusan ekonomi.

Etika Bisnis

Menurut (Bertens, 2000) definisi etika bisnis adalah studi tentang aspek etika kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilakukan pada tiga tingkatan. Pertama, tingkat makro, mengajarkan aspek etis dari seluruh sistem ekonomi. Kedua, tingkat meso (menengah), yang mengkaji masalah etika dalam suatu organisasi (perusahaan, serikat buruh, lembaga konsumen). Ketiga, tingkat mikro, berfokus pada individu dalam kaitannya dengan ekonomi atau perusahaan. Pada tingkat ini, etika bisnis mengkaji tanggung jawab etis karyawan dan manajer, bawahan dan pengusaha, produsen dan konsumen, pemasok dan investor swasta.

Profesi Akuntansi

Akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Analisis terhadap sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa profesi akuntan mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka (Husein, 2004 dalam Tengker, 2007). Kesadaran etika dan sikap profesional memegang peran penting bagi seorang akuntan. Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan diantara nilai-nilai yang bertentangan. Profesi akuntan di Indonesia terbagi menjadi: akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah

Gender

Menurut Muhtar (2002), bahwa gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Sementara Fakih (2008: 8) mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Istilah gender dibedakan dari istilah seks. Oakley, ahli sosiologi Inggris, merupakan orang yang mula-mula memberikan pembedaan dua istilah itu (Saptari dan Halzner, 1997: 88).

Kerangka Pemikiran

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi di Pandang dari Segi Gender

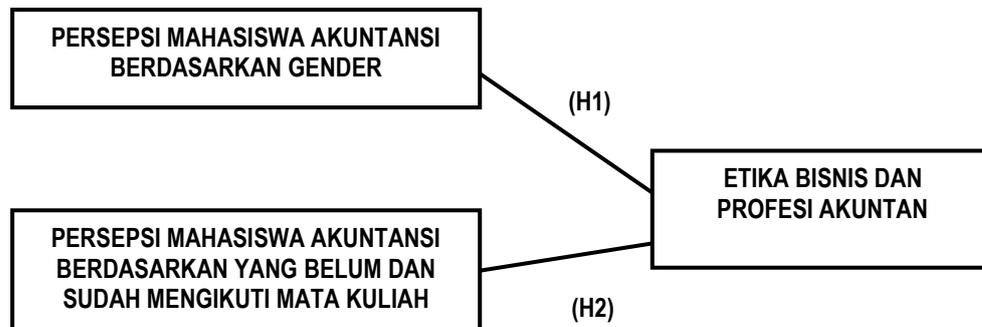
Sudut pandang setiap orang berbeda-beda tergantung dari pemahaman diri masing-masing. Sama halnya dengan mahasiswa, baik mahasiswa dengan gender perempuan maupun mahasiswa dengan gender laki-laki, tentunya memiliki sudut pandang atau opini (persepsi) yang berbeda-beda. Ruslinda (2017) mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata persepsi tentang etika bisnis antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang etika bisnis berdasarkan gender di kota Banjarmasin.

H1: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender

Persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang Belum dan Sudah Mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi

Anastasyah & Hidayat (2017) mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi tentang etika bisnis antara mahasiswa yang belum dan sudah mempelajari mata kuliah etika bisnis prodi akuntansi pada perguruan tinggi di kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis mempunyai persepsi berbeda dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah etika bisnis.

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan untuk memahami karakteristik populasi menggunakan data sampel. Dalam hal ini jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, kuesioner, survei, eksperimen, dan sebagainya. Dalam survei perlu diketahui adanya responden sehingga dibutuhkan populasi dan sampel penelitian. Dalam penelitian sampel yang digunakan ialah 58 responden yang merupakan mahasiswa STIE Indonesia Banking School jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner online berbentuk google form yang diberikan untuk menjawab pertanyaan. Perhitungan analisis data menggunakan SPSS 26.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov membandingkan distribusi data yang akan di Uji Normalitasnya dengan normal baku. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0.05 atau 5%.

Berdasarkan tabel 1. hasil perhitungan uji normalitas data One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test (Gender) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Gender)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.40340406
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0, diolah 2023

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Belum/Sudah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.02125586
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.092
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0, diolah 2023

Berdasarkan tabel 2. hasil perhitungan uji normalitas data One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test (Belum/Sudah) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0.080 > 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis (H1) dilakukan dengan menggunakan Uji Beda (Wilcoxon Signed Rank Test), karena uji ini tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Sedangkan pengujian hipotesis (H2) menggunakan Uji Beda (Paired Sampel T Test), karena uji ini diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal.

Hipotesis 1 (H1) Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender.

Tabel 3. Hasil Uji Beda (Wilcoxon Signed Rank Test)

Test Statistics ^a		Perempuan - Laki-Laki
Z		-.102 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on positive ranks.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0, diolah 2023

Berdasarkan tabel 3., hasil uji beda Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.918 > 0.050. Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender. Sehingga hipotesis (H1) yang diajukan penulis ditolak.

Hipotesis 2 (H2) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Tabel 4. Hasil Uji Beda (Paired Sampel T Test)

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sudah Mengikuti - Belum Mengikuti	25.655	34.861	6.474	12.395	38.916	3.963	28	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4., hasil uji beda paired sampel t test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.050. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Sehingga hipotesis (H2) yang diajukan penulis diterima.

Tabel 5. Paired Samples Statistik (Belum/Sudah)

Paired Samples Statistics				Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sudah Mengikuti Mata			178.31	29	14.228	2.642
	Belum Mengikuti Mata			152.66	29	29.605	5.497

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0, diolah 2023

Berdasarkan tabel 5., Hasil paired samples statistics menunjukkan nilai mean mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi sebesar 178.31 lebih besar dari pada nilai mean mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi sebesar 152.66. Hal tersebut berarti mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi memiliki persepsi lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Pembahasan

Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender, dengan demikian hipotesis (H1) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender ditolak.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mardawati & Aisyah, 2016) dan (Mardana, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender. Tidak terdapat adanya persepsi dapat disebabkan karena semakin berkembangnya zaman dan adanya perubahan pola pikir. Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil keputusan, sehingga laki-laki dan perempuan memiliki sikap dan perilaku yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis (Mardawati & Aisyah, 2016). Sedangkan (Mardana, 2022) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi dikarenakan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi perbedaan persepsi.

Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, Suarniki, & Suyanti, 2017) dan (Firdausi, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender. Terdapat perbedaan persepsi dapat disebabkan karena adanya perbedaan karakter (baik dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan baik formal maupun informal), perbedaan pola pikir mahasiswa, dan budaya yang ada dalam perguruan tinggi tersebut (Agustina, Suarniki, & Suyanti, 2017) dan (Firdausi, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender yaitu karena adanya kesetaraan gender serta ada faktor lain yang lebih mempengaruhi perbedaan persepsi mahasiswa, antara lain: faktor lingkungan, pengetahuan, pengalaman, dsb.

Perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi, dengan demikian hipotesis (H2) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anastasyah & Hidayat, 2017) dan (Siska My & Anggraini, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Pengetahuan mengenai mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi mempengaruhi persepsi mahasiswa (Anastasyah & Hidayat, 2017) dan (Siska My & Anggraini, 2022).

Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Sudiby, 2016) dan (Adriana, 2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Tidak terdapatnya perbedaan persepsi mahasiswa dikarenakan penyampaian materi pada mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi belum tersampaikan dengan tepat kepada mahasiswa (Wati & Sudiby, 2016) dan (Adriana, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi dikarenakan pengetahuan disini menjadi faktor yang lebih mempengaruhi perbedaan persepsi mahasiswa. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa ada

faktor lain yang lebih mempengaruhi perbedaan persepsi mahasiswa, antara lain: faktor lingkungan, pengetahuan, pengalaman, dsb.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi dipandang dari segi gender serta perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pengujian hipotesis terhadap semua variabel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender.
- 2) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Implikasi

Setelah dilakukannya penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi (gender dan belum/sudah mengikuti mata kuliah) terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi, dapat diketahui implikasinya sebagai berikut:

- 1) Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender.

Gender merupakan identitas seseorang baik itu perempuan maupun laki-laki, gender dapat diartikan pula sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Disisi lain gender ini adalah suatu sifat atau perilaku yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi di pandang dari segi gender. Karena berbeda dengan masa lalu, zaman ini sangat menjunjung tinggi kesetaraan gender. Sehingga membuat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan, serta laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Hal ini membuat pola pikir laki-laki dan perempuan sama akan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perilaku etis, hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi structural.

- 2) Persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang, sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai suatu perbuatan yang terpuji dan meningkatkan kehormatan serta martabat seseorang. Pemahaman tentang etika para mahasiswa akuntansi ini semakin diperdalam ketika mereka belajar di perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan akuntansi, cakupan muatan etika dimasukkan dalam kurikulum. Sebagai contoh mata kuliah yang mencakup muatan etika adalah etika bisnis dan profesi akuntansi. Etika bisnis dan profesi akuntansi sangat penting untuk menjadi bekal bagi mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan serta pengetahuan berpengaruh terhadap perbedaan persepsi. Informasi mengenai mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi mempengaruhi persepsi mahasiswa. Apa yang dipelajari dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi inilah yang mempengaruhi persepsi mahasiswa sehingga mahasiswa yang sudah mendapat pembelajaran etika bisnis dan profesi akuntansi lebih memahami etika bisnis dan profesi akuntansi itu sendiri serta apa yang mahasiswa pelajari dalam kurikulum etika bisnis dan profesi akuntansi akan mempengaruhi pengetahuan dan juga pola pikir mahasiswa tentang bagaimana etika bisnis dan profesi akuntansi seharusnya, bagaimana bersikap dalam dunia kerja, apa saja yang baik dan buruk dalam beretika, bagaimana mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan mana yang benar dan salah dalam mengambil keputusan sesuai dengan ajaran etika bisnis dan profesi akuntansi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi etika bisnis dan profesi akuntansi atau dapat mengganti mata kuliah lain diluar etika bisnis dan profesi akuntansi.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi di luar STIE Indonesia Banking School.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2006). Pengantar Studi Etika. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adriana, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1-16.
- Agustina, R., Suarniki, N., & Suyanti. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus: PTS dan PTN di Kota Banjarmasin). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 142-155.
- Anastasyah, D., & Hidayat, H. (2017). Perbedaan Persepsi Tentang Etika Bisnis Pada Mahasiswa Yang Belum dan Sudah Mempelajari Mata Kuliah Etika Bisnis Pada Prodi Akuntansi Di Perguruan tinggi Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 204 - 212.
- Andrian, P., & Ali, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan Profesional Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1-12.
- Bertens. (2000). Pengantar Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius.
- Coate, C., & Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications. *Teaching Business Ethics*, 4(4), 379-404.
- Damyati, M. (1989). Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Davidoff, L. (1988). Psikologi Suatu Pengantar. Edisi Kedua Jilid 1. (M. Jumiaty, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Denita, Y. R. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Dipandang Dari Segi Gender (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). Malang: Universitas Islam Malang.
- Dewi, D. M., & Wahdi, A. (2020). Bisnis dan Perencanaan Bisnis Baru. Yogyakarta: Deepublish.
- Draft, L. (2006). Management-Manajemen. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekayani, N. S., & Adiputra, I. P. (2018). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis. Ba;i: Universitas Warmadewa Denpasar.
- Fauziyyah, N. (2019). PERSEPSI ETIS MAHASISWA TERHADAP ISU ETIKA BISNIS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta Yang Memiliki Program MAKSI dan PPAK). *ACCOUNTING GLOBAL JOURNAL*, 3(1), 15-30.
- Firdausi, N. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis Pada Perguruan Tinggi Di Jember. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Gibson, J. (1994). Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses. (D. Wahid, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Keraf, A. (1998). Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya. Edisi Baru. Yogyakarta: Kanisius.
- Ludigdo, & Machfoeds. (1999). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika. *Jurnal Riset akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari, 1-19.
- Mardana, I. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi di Pandang dari Segi Gender. Malang: Universitas Islam Malang.
- Mardawati, R., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita*, 1-15.
- McNair, & Nillam. (1993). Ethics and Accounting Education. *Journal of Business Ethics* 12. Retrieved from www.spinger.com
- Movanita, A. N. (2019, September 10). Dugaan Eksploitasi Anak dan Regulasi yang Menyandung PB Djarum.

- Novanti, V. T. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntan dan Akuntan Terhadap Etika Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pratley, P. (1997). *The Essence of Business Ethics: Etika Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ruch, F. (1997). *Psikologi dan Kehidupan*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Ruch, F. (1997). *Psikologi dan Kehidupan*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Ruch, F. (2006). *Management-Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumiyanti, V. (2007). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika dalam Bisnis (Studi pada Tiga Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Siska My, A., & Anggraini, D. (2022). Etika Profesi Akuntan ditinjau dari Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Management & Accounting Expose*, 5(1), 59-69.
- Sjioen, A. E. (2021). *Etika Bisnis*. Klaten: Lakeisha.
- Sudarmanto, E., & dkk. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, C., & Zullanita. (2013). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 147-156.
- Walgito, B. (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Warren, N., & Reevefes. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi (19 Jilid 1 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, M., & Sudiby, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal Economica*, 12(2), 183 - 201.